

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SDN 1 BADRAIN**

Muhammad Rusman Hadi¹, Deddy Ramdhani², Fatimatuzza'rah³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Mataram ³SDN 1 Badrain

Alamat e-mail : ¹ 250401021.mhs@uinmataram.ac.id

²deddyramdhani@uinmataram.ac.id ³ zahra250498@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Project Based Learning (PjBL) model in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) among students at SDN 1 Badrain. The study was motivated by the low level of student participation and suboptimal learning outcomes caused by the predominance of teacher-centered learning approaches. A qualitative approach with a case study design was employed to gain an in-depth understanding of the implementation and impact of PjBL. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving PAI teachers and students as research participants. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data analysis followed the interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of PjBL created a more active, meaningful, and student-centered learning environment. Students demonstrated higher participation in discussions, collaborative activities, project development, and presentations. The learning projects, consisting of educational posters and simple videos related to Kalimat Thayyibah, enabled students to connect theoretical concepts with real-life experiences. Furthermore, PjBL positively influenced students' understanding of Islamic concepts, enhanced their communication and collaboration skills, and strengthened religious attitudes through the practical application of learning materials. Although challenges such as limited instructional time and differences in students' abilities were identified, the supporting factors outweighed the obstacles. Therefore, the study concludes that Project Based Learning is an effective instructional model for improving both the learning process and learning outcomes in Islamic Religious Education at the elementary school level.

Keywords: Project Based Learning, Islamic Religious Education, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SDN 1 Badrain. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya

keaktifan siswa dan hasil belajar yang belum optimal akibat dominannya penggunaan pembelajaran yang berpusat pada guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan dan dampak model PjBL. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru PAI dan siswa sebagai subjek penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, penyusunan proyek, dan presentasi hasil kerja. Proyek yang berupa poster edukatif dan video sederhana tentang Kalimat Thayyibah membantu siswa menghubungkan konsep teoritis dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PjBL memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI, meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta memperkuat sikap religius melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa, secara keseluruhan model Project Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar

Kata Kunci: Project Based Learning, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran diharapkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Majid & Andayani, 2017).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran PAI masih menjadi tantangan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Rendahnya hasil belajar sering kali disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered learning), sehingga peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam aktivitas berpikir kritis, pemecahan masalah, maupun pengembangan kreativitas. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar (Nurhadiyati et al., 2021).

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan

berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama abad ke-21

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan dengan tuntutan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses penyelesaian suatu proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran.

Penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna karena peserta didik terlibat secara

langsung dalam proses menemukan dan mengonstruksi pengetahuan. Dengan demikian, PjBL dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, serta pemahaman peserta didik terhadap materi PAI (Sani, 2014).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model Project Based Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadiyati, Rusdinal, dan Fitria (2021) menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan karena peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Furi, Handayani, dan Maharani (2018) yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati dan Wulandari (2020) menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Badrain, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, serta hasil belajar yang belum mencapai tingkat optimal sebagaimana yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif, dan bermakna. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model Project Based Learning (PjBL) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan penyelesaian proyek yang relevan dengan materi pembelajaran.

Selain itu, penelitian mengenai efektivitas Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 1 Badrain, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas penerapan model Project Based Learning terhadap hasil belajar

Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Badrain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Badrain. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah (Moleong, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Badrain. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL). Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang

relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran PAI, termasuk aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kendala, serta manfaat yang dirasakan selama penerapan model PjBL. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, hasil proyek siswa, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen yang tersedia. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses penelitian.

Fokus penelitian ini adalah efektivitas penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: (1) proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, (2) keterlibatan dan keaktifan siswa selama pembelajaran, (3) manfaat penerapan PjBL terhadap pemahaman materi PAI, dan (4) faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapan model PjBL di SDN 1 Badrain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada materi Kalimat Thayyibah dilaksanakan melalui enam tahap, yaitu menentukan pertanyaan mendasar, merancang proyek, menyusun jadwal pelaksanaan, memonitor kegiatan proyek, mempresentasikan hasil proyek, dan melakukan evaluasi. Pada tahap awal guru mengaitkan materi Kalimat Thayyibah dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti penggunaan basmalah sebelum memulai aktivitas, hamdalah ketika memperoleh nikmat, istigfar saat melakukan kesalahan, serta takbir dan tasbih dalam berbagai kegiatan ibadah. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membuat proyek berupa poster edukatif dan video sederhana mengenai penerapan Kalimat Thayyibah dalam kehidupan sehari-hari. Model PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Thomas, 2000).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti seluruh tahapan pembelajaran dengan baik. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam mencari informasi mengenai pengertian, jenis, serta fungsi Kalimat Thayyibah, mendiskusikan isi proyek, dan menyusun produk yang akan dipresentasikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa model PjBL mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena siswa berperan langsung dalam penyelesaian proyek yang diberikan (Nurhadiyati et al., 2021).

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa penerapan PjBL memudahkan siswa memahami materi karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengaplikasikan konsep yang dipelajari ke dalam proyek yang dibuat. Menurut guru, siswa terlihat lebih antusias dibandingkan ketika menggunakan metode ceramah. Guru PAI mengungkapkan “Pelaksanaan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan memberikan proyek yang sesuai dengan materi dan usia siswa. Misalnya pada materi kalimat

thayyibah, siswa diberi tugas membuat kaligrafi sederhana atau poster berisi kalimat thayyibah beserta maknanya. Kegiatan diawali dengan pemberian materi, penjelasan proyek, proses pengerjaan, presentasi hasil, dan diakhiri dengan evaluasi serta refleksi pembelajaran” (Zahra,2026). Kondisi tersebut mendukung pendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual bagi peserta didik (Bell, 2010).

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan siswa memuat berbagai contoh penggunaan Kalimat Thayyibah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian kelompok mampu menampilkan ilustrasi penggunaan basmalah sebelum belajar, hamdalah setelah memperoleh keberhasilan, serta istigfar ketika melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Furi et al. (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek

membantu siswa mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

2. Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan diskusi kelompok, siswa aktif mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa sebagai subjek utama pembelajaran (Sani, 2014).

Berdasarkan hasil observasi, dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran, sebagian besar menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan proyek berlangsung. Siswa terlihat antusias dalam mencari referensi mengenai jenis-jenis Kalimat Thayyibah, menyusun desain poster, serta mempersiapkan presentasi kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhadiyati et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa Project Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena

memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang belajar menggunakan model PjBL dibandingkan metode pembelajaran biasa. Salah seorang siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Bell, 2010).

Selain aktif dalam diskusi, siswa juga menunjukkan keberanian yang lebih tinggi ketika mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan makna Kalimat Thayyibah dan memberikan contoh penggunaannya dengan percaya diri. Peningkatan keberanian dan kemampuan komunikasi tersebut menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan guru "Keaktifan

siswa meningkat, siswa lebih antusias dalam belajar, bertanya dan berkreasi sesuai dengan dirinya dan percaya diri ketika mempersentasikan karyanya didepan serta siswa menunjukkan kreativitas saat mengerjakan proyek”(Zahra,2026). Temuan ini didukung oleh penelitian Bell (2010) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik.

3. Pengaruh PjBL terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru, penerapan model Project Based Learning memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih mudah memahami makna Kalimat Thayyibah karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pencarian informasi, pembuatan proyek, dan presentasi hasil kerja kelompok. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung diketahui dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik secara lebih mendalam (Thomas, 2000).

Hasil proyek yang dihasilkan siswa menunjukkan bahwa mereka mampu menjelaskan pengertian Kalimat Thayyibah, menyebutkan berbagai jenisnya seperti basmalah, hamdalah, takbir, tasbih, tahlil, dan istigfar, serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi pada tingkat pengetahuan, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan bermakna (Nurhadiyati et al., 2021). Selain itu, hasil wawancara (Zahra 2026) yang mengungkapkan “PjBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pemahaman materi menjadi lebih baik karena siswa belajar melalui pengalaman langsung. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif dan Nilai hasil belajar siswa umumnya mengalami peningkatan dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah” dari ungkapan itu menunjukkan bahwa

siswa lebih mudah mengingat materi yang dipelajari melalui kegiatan proyek dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PjBL dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih kuat terhadap materi Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sani, 2014). Lebih lanjut, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fungsi dan waktu penggunaan Kalimat Thayyibah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga mampu memberikan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan Kalimat Thayyibah dalam berbagai situasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat pemahaman aplikatif siswa terhadap materi yang dipelajari. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Wulandari (2020) yang menemukan bahwa PjBL mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan PjBL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan penerapan Project Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang diungkapkan (Zahra2026) "Faktor Pendukung meliputi Antusiasme dan motivasi siswa yang tinggi, Dukungan dari sekolah dan orang tua, Ketersediaan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk proyek, Guru mampu merancang proyek yang sesuai dengan kemampuan siswa" dari hal itu peneliti menyimpulkan Keberadaan faktor-faktor tersebut membantu siswa menyelesaikan proyek secara efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung (Bell, 2010).

Di samping faktor pendukung, ditemukan pula beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan PjBL. Faktor Penghambatnya "Keterbatasan waktu pembelajaran, Perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan proyek, Kurangnya alat atau bahan pendukung" (Zahra2026). adapun Kendala yang paling sering muncul adalah keterbatasan waktu pembelajaran sehingga beberapa kelompok belum

dapat menyelesaikan proyek secara maksimal dalam satu kali pertemuan. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan menyampaikan pendapat sehingga guru perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif selama proses pembelajaran berlangsung (Sani, 2014).

Meskipun terdapat beberapa hambatan, secara umum penerapan Project Based Learning pada materi Kalimat Thayyibah dapat berjalan dengan baik. Hambatan yang ditemukan tidak mengurangi efektivitas model pembelajaran, melainkan menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhadiyati et al. (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh perencanaan guru, manajemen waktu, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Selain faktor tersebut, dukungan lingkungan kelas yang kondusif dan kerja sama antarsiswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan proyek. Siswa yang memiliki kemampuan lebih baik cenderung membantu teman

sekelompoknya sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa PjBL mampu menumbuhkan sikap saling membantu, tanggung jawab, dan kerja sama di antara peserta didik. Temuan ini didukung oleh penelitian Bell (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan kemampuan kolaboratif dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Dari uraian di atas Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning pada materi Kalimat Thayyibah mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SDN 1 Badrain. Melalui kegiatan proyek, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan secara mandiri, bekerja sama dengan teman, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna (Thomas, 2000).

Peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa model PjBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dibandingkan pembelajaran konvensional. Kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan presentasi mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif sehingga kemampuan komunikasi dan berpikir kritis mereka berkembang dengan baik. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Nurhadiyati et al. (2021) yang menyatakan bahwa PjBL berkontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa sekolah dasar.

Dari aspek hasil belajar, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi Kalimat Thayyibah setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Siswa tidak hanya mampu menjelaskan pengertian dan jenis-jenis Kalimat Thayyibah, tetapi juga mampu memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning terbukti efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada

pembentukan sikap religius dan karakter peserta didik (Bell, 2010; Sani, 2014).

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan PjBL pada materi Kalimat Thayyibah juga berkontribusi dalam menanamkan kebiasaan positif kepada siswa. Melalui proyek yang menuntut siswa mengamati dan mempraktikkan penggunaan Kalimat Thayyibah dalam kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mengingat Allah dalam setiap aktivitas. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak pada pembentukan karakter religius peserta didik sebagaimana tujuan utama Pendidikan Agama Islam. Temuan ini selaras dengan penelitian Rahmawati dan Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam PAI mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara lebih efektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model Project Based Learning (PjBL) di SDN 1 Badrain, dapat disimpulkan bahwa

penerapan model PjBL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan proyek berupa pembuatan poster edukatif dan presentasi kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan secara mandiri, bekerja sama dengan teman, serta menghubungkan materi Kalimat Thayyibah dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model PjBL juga terbukti meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan diskusi, pencarian informasi, penyusunan proyek, dan presentasi hasil kerja kelompok. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru berubah menjadi lebih partisipatif sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis.

Dari aspek hasil belajar, penerapan PjBL memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai materi Kalimat Thayyibah. Siswa mampu menjelaskan pengertian, jenis-jenis, serta fungsi

Kalimat Thayyibah dan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, model PjBL juga membantu menanamkan sikap religius melalui pembiasaan penggunaan Kalimat Thayyibah dalam berbagai aktivitas.

Faktor pendukung keberhasilan penerapan PjBL meliputi tingginya antusiasme siswa, dukungan guru selama proses pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran, serta kerja sama yang baik antaranggota kelompok. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam bekerja sama, dan masih adanya beberapa siswa yang kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil proyek. Meskipun demikian, secara keseluruhan penerapan model Project Based Learning pada materi Kalimat Thayyibah di SDN 1 Badrain dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43.
- Furi, L. M. I., Handayani, S., & Maharani, S. (2018). Eksperimen model pembelajaran project based learning dan project based learning terintegrasi STEM untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada kompetensi dasar teknologi pengolahan susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49–60.
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model project based learning (PJBL) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333.
- Sani, R. A. (2014). Pembelajaran saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525–1531.
- Yusuf, M. (2017). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Jakarta: Kencana.